

## PENDEKATAN KRITIK ISLAM MOHAMMED ARKOUN

Muchammad Rozzaq Auwali, Muhammad Nasikin  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[rozzaqauwali@gmail.com](mailto:rozzaqauwali@gmail.com) , [nasikin.poetra@gmail.com](mailto:nasikin.poetra@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore Muhammad Arkoun's thoughts as a reference for Islamic Religious Education (PAI) teachers in understanding Islamic criticism and revelation contextually. Utilizing a literature study method with a qualitative-descriptive approach, data were collected through documentation techniques from various primary and secondary sources. The results indicate that Muhammad Arkoun is a revolutionary figure who challenged traditional paradigms in Islamic studies through hermeneutic approaches and literary criticism. His thinking was significantly influenced by Western philosophy (such as the hermeneutics of Paul Ricoeur and Gadamer), Algerian postcolonial perspectives, and the historical sociology of Ibn Khaldun. Arkoun emphasized the importance of reading the Quran by considering historical and social dimensions to avoid rigid and literal interpretations. His primary contribution lies in the effort to deconstruct traditional Islamic reason (turath) to open space for Islamic thought that is more dynamic, inclusive, and relevant to modern challenges. This research concludes that Arkoun's ideas are highly urgent for religious educators in developing a multidisciplinary PAI curriculum that is adaptive to social changes.*

*Keywords: Muhammad Arkoun, Hermeneutics, Islamic Criticism, Islamic Religious Education.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran Muhammad Arkoun sebagai referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memahami kritik Islam dan wahyu secara kontekstual. Menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dari berbagai literatur primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammad Arkoun merupakan tokoh revolusioner yang menantang paradigma tradisional dalam kajian Islam melalui pendekatan hermeneutik dan kritik sastra. Pemikirannya dipengaruhi secara signifikan oleh filsafat Barat (seperti hermeneutika Paul Ricoeur dan Gadamer), perspektif poskolonial Aljazair, serta sosiologi sejarah Ibn Khaldun. Arkoun menekankan pentingnya membaca Alquran dengan mempertimbangkan dimensi historis dan sosial guna menghindari penafsiran yang kaku dan literal. Kontribusi utamanya terletak pada upaya dekonstruksi terhadap nalar Islam tradisional (turath) untuk membuka ruang bagi pemikiran Islam yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan dengan tantangan zaman

modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran Arkoun sangat urgen bagi pendidik agama dalam mengembangkan kurikulum PAI yang multidisipliner dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Kata Kunci: Muhammad Arkoun, Hermeneutika, Kritik Islam, Pendidikan Agama Islam.

### **A. Pendahuluan**

Islam, secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah-transenden. Akan tetapi dari sudut sosiologis dan historis, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural yang bersinggungan dengan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Dalam realitas sosialnya, Islam tidak lagi sekadar doktrin yang bersifat menjaman tetapi juga mewujudkan diri dalam institusi-institusi sosial yang selalu dipengaruhi oleh situasi dinamika ruang dan waktu.

Dalam bahasa yang sederhana, Islam merupakan agama yang menyejarah. Pergumulan Islam dengan dinamika realitas sosial, selalu melahirkan ketegangan yang pada ujungnya tidak hanya menciptakan tantangan bagi umat Islam yang peduli terhadap posisi Islam dalam realitas sosial kultur nya, tetapi juga dapat menciptakan konflik-konflik intelektual dan sosial antar umat Islam secara keseluruhan.

Kondisi ini sering memunculkan berbagai tipologi gerakan dan pemikiran dalam Islam. Gelombang pemikiran keislaman yang membahana dengan kencang di dunia Islam membuktikan, bahwa Islam sebagai sebuah disiplin ilmu akan mengalami diaspora yang tak terbendung. Munculnya berbagai corak gerakan pemikiran Islam dengan mengapresiasi realitas modern, dengan segala pranata sosialnya merupakan anak kandung sejarah yang terus bergerak melintasi zamannya, baik yang progresif-liberal maupun tradisional-teks tua.

Kalau diamati setiap tulisan yang dilahirkan Muhammad Arkoun, seorang muslim berpendidikan barat, agaknya tidak terlalu berlebihan untuk memosisikannya sebagai kritikus pemikiran Islam. Sikap kritis Arkoun diawali dengan rasa ketidakpuasannya terhadap situasi studi-studi keislaman baik di dunia Islam maupun Barat. Tujuan dari kritik-kritik yang dilontarkan Arkoun adalah untuk

menghidupkan kembali pemikiran Islam yang dinamis dan modern, agar sesuai dengan perkembangan berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Arkoun, pemahaman dan pemaparan studi keislaman, baik dalam tahap memperkenalkan teori, menciptakan konsep, atau menerapkan ajaran-ajarannya, haruslah dijelaskan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Dengan demikian, Islamologi dapat selalu disejajarkan dengan ilmu-ilmu modern lainnya yang ilmiah dan rasional. Atau dengan bahasa lain, Arkoun mencita-citakan suatu penggabungan unsur yang paling berharga dari nalar Islami dan nalar modern.

Pendekatan dekonstruksi yang digunakan Arkoun dalam mengkritik pemikiran-pemikiran ortodoks karya-karya ulama dan Fuqaha yang disinyalir oleh Arkoun sebagai pemikiran dogmatik yang diiringi dengan memberikan kategorisasi kesahihan, Arkoun selalu mengaitkan dengan realitas sosio historis dan sosio kultural masyarakat. Setelah itu, Arkoun kemudian membangun suatu paradigma pemikiran Islami, sebagai jawaban Islam terhadap tantangan modernitas. Dengan permasalahan sebagaimana yang dikemukakan di

atas dan untuk mengetahui alur pemikiran Mohammad Arkoun secara lebih jauh.

Adapun tujuan penelitian ialah sebagai bahan bacaan guru PAI dalam memahami kritik islam Muhammad Arkoun

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber yakni artikel dan buku. Studi pustaka dilakukan dengan teknik dokumentasi dimana penulis memperoleh data dengan membaca, mencatat serta mengelola bahan penelitian tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan sangat berguna dalam memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada dalam suatu bidang, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, serta memberikan landasan teoretis yang kuat bagi penelitian lanjut.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Biografi Mohammed Arkoun**

Muhammad Arkoun lahir pada tanggal 1 Februari 1928 di Taourirt-Mimoun, sebuah desa di Aljazair, adalah seorang pemikir dan intelektual Muslim yang mengukir jejaknya dalam dunia akademik. Tumbuh dalam lingkungan berbahasa Arab dan Berber di Aljazair. Arkoun mencitrakan dirinya sebagai tokoh yang tidak hanya terikat pada akar budayanya, tetapi juga mencoba memahami dan mengartikan warisan agamanya, Islam, dengan cara yang kontekstual dan relevan. Arkoun terkenal karena keberaniannya menantang paradigma tradisional dalam kajian Islam. Dalam perjalanan hidupnya yang panjang, ia merangkul pendekatan hermeneutik dan kritik sastra dalam menafsirkan Alquran, memunculkan perspektif yang unik dan seringkali kontroversial. Keberanian Arkoun untuk menjelajahi dimensi-dimensi yang belum terjamah dalam teks suci Islam membuka ruang bagi pemikiran baru dan pemahaman mendalam.

Meskipun sering dihadapkan pada kontroversi, Arkoun tetap menjadi figur yang dihormati di kalangan umat Islam dan dunia akademik. Pemikirannya yang inovatif dan pandangan yang kritis terhadap tradisi-tradisi membantu membentuk percakapan intelektual tentang Islam modern. Keberlanjutan pengaruhnya terlihat dalam ketidakberhentiannya menantang norma-norma konvensional dan membawa elemen pemikiran kontemporer dalam ranah kajian Islam.

Jenjang pendidikan Muhammad Arkoun menandai perjalanan panjangnya dalam pencarian pengetahuan dan pemahaman yang mendalam. Pendidikan awalnya dimulai di Aljazair, di mana dia meraih dasar-dasar pendidikan dalam bahasa Arab dan Islam. Dalam tahap pendidikan menengahnya, setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya, Arkoun mengejar studi yang lebih mendalam tentang bahasa Arab, sastra, dan agama Islam. Langkah-langkah inilah yang membentuk dasar yang kokoh bagi perkembangan

intelektualnya, memberikan fondasi yang kuat untuk eksplorasi lebih lanjut dalam ranah keilmuan. Pada tahun 1948, Arkoun melangkah lebih jauh dengan melanjutkan pendidikannya di Prancis. Di Universitas Sorbonne (Universitas Paris), dia tidak hanya memperdalam pemahamannya tentang filsafat, tetapi juga memperluas wawasannya dalam konteks akademis yang lebih luas. Pada tahap ini, dia memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Filsafat, menandai pencapaian akademis yang signifikan dalam perjalanan pendidikannya.

Namun, pencapaian pendidikan Arkoun tidak berhenti di situ. Dedikasinya terhadap pengetahuan terus membimbingnya hingga meraih gelar Doktor dalam bidang Filsafat, masih di Universitas Sorbonne. Tesis doktornya menampilkan fokus yang mendalam pada pemikiran dan warisan intelektual Ibn Khaldun, cendekiawan Muslim terkemuka dari abad pertengahan. Oleh karena itu, perjalanan pendidikan Arkoun tidak hanya mencerminkan ketekunan dan dedikasinya terhadap

pengetahuan, tetapi juga keinginannya untuk menjelajahi warisan pemikiran Islam yang kaya secara kritis dan mendalam.

Setelah menyelesaikan perjalanan pendidikannya di Prancis, Muhammad Arkoun muncul sebagai figur profesor yang sangat produktif dan berpengaruh. Dedikasinya terhadap dunia akademik tercermin melalui pengajarannya di berbagai universitas dan lembaga akademik di seluruh dunia, mencakup Prancis, Aljazair, dan Amerika Serikat. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, Arkoun membentuk generasi baru pemikir dengan pengetahuannya yang mendalam dan visinya yang inovatif.

Pemikiran Muhammad Arkoun sangat terfokus pada bidang kajian sastra, pemikiran Islam, hermeneutik, dan cara-cara interpretasi Alquran. Dia tidak hanya memperjuangkan kepentingan penelitian akademis, tetapi juga menjadi advokat kuat untuk pendekatan hermeneutik dalam memahami Alquran, membedakannya dari metode tafsir tradisional. Pendekatan ini

memberikan dimensi interpretatif yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap teks suci Islam, menciptakan terobosan dalam pemahaman modern terhadap ajaran-ajaran agama.

Aktifitas Arkoun tidak hanya terbatas pada dunia akademik, namun juga melibatkan diri dalam dialog antaragama dan perdebatan intelektual tentang agama. Dalam usahanya mempromosikan gagasan bahwa Islam harus terbuka terhadap pembaruan pemikiran dan interpretasi yang lebih kontekstual, dia menjelma menjadi suara kritis yang memperjuangkan kesesuaian agama dengan perubahan zaman. Karyanya yang paling dikenal, "Rethinking Islam: Common Questions, Uncommon Answers," menjadi landasan gagasan-gagasan pemikirannya tentang relevansi Islam dalam era modern.

Muhammad Arkoun, sebagai seorang intelektual yang berani dan kontroversial dalam pemikirannya, meninggalkan jejak yang tak terhapuskan setelah wafatnya pada tahun 2010. Warisannya yang berharga terus

memengaruhi studi Islam dan pemahaman wahyu dalam konteks modern, memberikan inspirasi bagi generasi-generasi selanjutnya untuk terus menjelajahi dan memperkaya pandangan Islam dalam perkembangan zaman.

Muhammad Arkoun tidak sekadar menjadi figur penting dalam studi Islam; ia memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan pemahaman yang lebih kritis dan kontekstual terhadap agama ini. Perannya dapat dicerminkan melalui beberapa aspek kunci dalam studi Islam yang dia sentuh dan ubah secara revolusioner. Sebagai revolusioner pemikiran Islam, Arkoun menunjukkan tekadnya untuk mengubah paradigma pemahaman Islam yang tradisional dan seringkali kaku serta literal. Upayanya terfokus pada mempromosikan pendekatan hermeneutik dalam membaca teks agama, yang menekankan interpretasi kontekstual dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, perannya sebagai katalisator menjadi nyata dalam membuka

pintu untuk perdebatan dan pemikiran yang lebih kritis tentang Islam, membawa nuansa pemahaman yang lebih dinamis.

Selain itu, Arkoun turut aktif dalam pengembangan konsep pembaruan pemikiran Islam. Pandangannya bahwa Islam harus mampu beradaptasi dengan dunia modern mendorongnya untuk berperan dalam mengusulkan gagasan-gagasan pembaruan dalam pemikiran dan pemahaman agama. Kontribusinya dalam menawarkan cara-cara baru untuk memahami Alquran dan sunnah Nabi bukan hanya sekadar inovatif, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pembaruan pemikiran Islam secara menyeluruh. Dengan demikian, perannya menciptakan momentum untuk pemikiran terkini dan perubahan pemahaman agama dalam konteks zaman yang terus berkembang.

Muhammad Arkoun bukan hanya seorang revolusioner pemikiran Islam, tetapi juga seorang pendukung kuat dialog antar kultur dan antar agama. Perannya dalam mempromosikan dialog positif antara Islam dan budaya-budaya

lain, serta antara agama-agama, menunjukkan dedikasinya terhadap pemahaman yang mendalam dan harmonis di antara kelompok masyarakat yang berbeda. Dia percaya bahwa dialog ini bukan hanya penting untuk memahami persamaan dan perbedaan, tetapi juga sebagai kunci untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai bersama yang dapat menyatukan umat manusia.

Dalam ranah pendidikan dan pengajaran, sebagai seorang profesor, Muhammad Arkoun memberikan kontribusi besar. Keterlibatannya di berbagai universitas dan lembaga akademik membentuk pola pikir banyak generasi mahasiswa. Dengan pemikirannya yang inovatif, Arkoun tidak hanya membagikan pengetahuannya tentang Islam, hermeneutik, dan pemikiran kritis, tetapi juga membimbing mahasiswanya menuju pemahaman yang lebih luas dan terbuka terhadap perdebatan serta pembaruan pemikiran Islam. Sebagai seorang penulis produktif, Arkoun dikenal dengan banyak buku dan makalah yang

membahas pemikirannya tentang Islam dan hermeneutik. Karyanya menjadi sumber referensi penting dalam studi Islam modern, memberikan kontribusi yang berharga dalam merangkul berbagai sudut pandang dan memperkaya wawasan akademis. Dengan demikian, perannya sebagai penulis bukan hanya memperkuat warisannya dalam dunia akademik, tetapi juga membuka pintu bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas Islam dalam konteks kontemporer.

Meskipun pemikiran Muhammad Arkoun telah menimbulkan banyak perdebatan dan kontroversi di kalangan dunia Muslim, tidak dapat dipungkiri bahwa perannya dalam merangsang pemikiran kritis dan pembaruan pemikiran Islam sangatlah signifikan. Melalui pendekatannya yang kontekstual, Arkoun berhasil membuka jalan bagi para sarjana dan intelektual lainnya untuk menjelajahi kajian Islam dengan sudut pandang yang lebih terbuka terhadap dinamika perkembangan zaman. Pentingnya kontribusi Arkoun dalam memperbarui pemikiran

Islam tidak hanya terletak pada kerangka waktu saat ini, tetapi juga membentuk landasan untuk perkembangan berkelanjutan di masa depan. Dengan mengeksplorasi dimensi-dimensi baru dan menawarkan perspektif yang lebih kontekstual, pemikirannya memberikan landasan bagi pengembangan studi Islam yang lebih dinamis dan relevan dengan realitas zaman yang terus berubah.

## 2. Pengaruh-Pengaruh Pemikiran Mohammed Arkoun

Pemikiran Muhammad Arkoun dalam memahami Islam, khususnya dalam konteks wahyu dan Alquran, merupakan hasil dari berbagai pengaruh yang mencakup faktor-faktor dan tokoh-tokoh pemikiran yang berperan dalam membentuk perspektifnya. Dalam mendekati kajian Islam, Arkoun tidak hanya terpaku pada satu sumber pengaruh, melainkan memadukan berbagai aspek yang memperkaya landasan pemikirannya.

Salah satu pengaruh utama yang mencirikan pemikiran Arkoun adalah hermeneutik, terutama yang berasal dari tradisi filosofis

Eropa. Pendekatan hermeneutik dalam pemahaman teks dan konteks memiliki peran sentral dalam konsep pemikiran Arkoun. Dalam meresapi pemikiran ini, Arkoun terinspirasi oleh pemikiran filosof seperti Hans-Georg Gadamer dan Paul Ricoeur, yang telah mengembangkan metode hermeneutik untuk memahami teks dan budaya. Dengan menerapkan hermeneutik dalam konteks Islam, Arkoun berupaya mendalami makna Alquran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kontemplatif, menjadikan hermeneutik sebagai landasan metodologis yang signifikan dalam pemikirannya.

Pemikiran Arkoun juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh pemikiran lainnya yang memberikan sumbangan pada pembentukan pandangannya terhadap Islam. Penggabungan berbagai pengaruh ini menciptakan landasan yang komprehensif dan multidimensional dalam pemikiran Arkoun, membuktikan bahwa ia tidak hanya mengadopsi satu pendekatan atau sumber pemikiran saja, melainkan

menciptakan sintesis yang unik dan kompleks dalam mengartikan Islam dalam konteks modern.

Pemikiran Poskolonial. Salah satu dimensi yang turut membentuk pemikiran Muhammad Arkoun adalah pemikiran poskolonial. Pengalaman hidupnya sebagai seorang intelektual Aljazair dalam konteks pasca-kolonial memberikan inspirasi yang signifikan dalam membentuk pandangannya terhadap isu-isu kekuasaan, identitas, dan pemahaman agama. Arkoun merasa penting untuk memahami bagaimana pemahaman Islam dan Alquran telah terpapar oleh proses kolonialisasi serta bagaimana konteks pasca-kolonial turut memengaruhi interpretasi dan penafsiran tersebut.

Seorang cendekiawan terkemuka dalam sejarah Islam, Ibn Khaldun. Dalam perjalanan akademisnya, Arkoun memfokuskan studinya pada pemikiran Ibn Khaldun. Pengaruh yang ditimbulkannya terlihat jelas dalam pendekatan Arkoun terhadap sejarah dan kritik sosial dalam memahami Islam. Kontribusi pemikiran Ibn Khaldun tentang siklus sejarah dan

pembentukan masyarakat memberikan landasan yang kuat dalam cara Arkoun memandang perkembangan pemikiran Islam. Dengan meresapi konsep-konsep tersebut, Arkoun menciptakan perspektif yang unik dan kritis terhadap evolusi pemikiran Islam di berbagai konteks sejarah dan sosial.

Muhammad Arkoun telah mendapatkan pendidikan filsafat di Prancis, khususnya di Universitas Sorbonne, yang turut membentuk landasan pemikirannya. Penggunaan konsep-konsep filsafat Eropa, seperti fenomenologi dan eksistensialisme, dalam membaca dan memahami teks agama menjadi ciri khas pendekatan Arkoun. Upaya ini sejalan dengan tujuannya untuk membuka dialog antara pemikiran Islam dan Barat, menghasilkan perspektif yang lebih inklusif dan terbuka terhadap keragaman ide dan pandangan.

Kehidupan pribadi dan sosial Arkoun sebagai seorang Muslim Aljazair memberikan dimensi penting dalam membentuk pemikirannya. Pengalamannya menghadapi berbagai tantangan,

termasuk masa hidup di bawah kolonialisme Prancis dan dinamika sosial pasca-kolonial, menjadi landasan pengaruhnya terhadap pemahaman tentang Islam dan agama secara keseluruhan. Arkoun melihat pengalaman ini sebagai elemen penting dalam membentuk perspektif yang kontekstual dan relevan dalam konteks zaman.

Pengaruh-pengaruh ini bersinergi untuk membentuk pemikiran kritis dan kontekstual Muhammad Arkoun tentang wahyu, Alquran, dan pemahaman Islam. Pendekatannya yang menggabungkan hermeneutik dan kritik terhadap tradisi tradisional dalam pemahaman Islam menciptakan ciri khas pemikirannya yang berharga, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan studi Islam modern.

#### **D. Kesimpulan**

Muhammad Arkoun lahir pada tanggal 1 Februari 1928 di Taourirt-Mimoun, sebuah desa di Aljazair, adalah seorang pemikir dan intelektual Muslim yang mengukir jejaknya dalam dunia akademik.

Tumbuh dalam lingkungan berbahasa Arab dan Berber di Aljazair. Arkoun mencitrakan dirinya sebagai tokoh yang tidak hanya terikat pada akar budayanya, tetapi juga mencoba memahami dan mengartikan warisan agamanya, Islam, dengan cara yang kontekstual dan relevan.

Salah satu pengaruh utama yang mencirikan pemikiran Arkoun adalah hermeneutik, terutama yang berasal dari tradisi filosofis Eropa. Pendekatan hermeneutik dalam pemahaman teks dan konteks memiliki peran sentral dalam konsep pemikiran Arkoun. Dalam meresapi pemikiran ini, Arkoun terinspirasi oleh pemikiran filosof seperti Hans-Georg Gadamer dan Paul Ricoeur, yang telah mengembangkan metode hermeneutik untuk memahami teks dan budaya. Dengan menerapkan hermeneutik dalam konteks Islam, Arkoun berupaya mendalami makna Alquran dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan kontemplatif, menjadikan hermeneutik sebagai landasan metodologis yang signifikan dalam pemikirannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2016). Kontribusi Ilmu Kalam/Filsafat Islam dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 97–117.
- Ahmad, A. (2020). Pendekatan Konstruktivis-Interpretis (Hermeneutik) Sebagai Metode Penafsiran. *Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 169–182.
- Alwajih, A. (2011). Etika Komunikasi dalam Kitab Adab Addunya Waddin Karya Al-Mawardi: Sebuah Studi Hermeneutika. *Jurnal Komunikasi*, 5(2), 89–100.
- Arkoun, M. (1988). "Rethinking Islam Today" dalam Charles Kurzman. Oxford University Press.
- Damanuri, A. (2012). Muslim Diaspora dalam Isu Identitas, Gender, dan Terorisme. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 232–251.
- Haitomi, F. (2019). Menimbang Hermeneutika Sebagai Mitra Tafsir. *Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, 5(2), 45–69.
- Haq, F. R. U. (2018). Membela Islam, membela kemanusiaan. Mizan Pustaka.
- Hariyanto, I. (2018). Hermeneutika Al-Qur'an Muhammed Arkoun. *Jurnal El-Umdah*, 1(2), 130–144. <https://doi.org/10.20414/elumdah.v1i2.549>
- Latif, M. (2013). Membumikan teologi Islam dalam kehidupan modern (berkaca dari Mohammed Arkoun). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(2), 169–181.
- Martin, R. C., Woodward, M. R., & Atmaja, D. (1977). *Defenders of*

Reason in Islam: Mu'tazilism From Medieval School to Modern Symbol. One World.

Mauleman, J. H. (2012). Membaca al-Qur'an Bersama Mohammed Arkoun. Lkis Pelangi Aksara.

Noth, W. (1990). Handbook of Semiotics. Indiana University Press.

Rizki, N. J., Yurna, Y., Erviana, R., Nurafifah, S., & Babullah, R. (2023). Metodologi Studi Islam (Perspektif Arkoun Dan Ibrahim M. Abu Rabi). Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI), 1(3), 147–159.

Soekarba, S. R. (2006). Kritik Pemikiran Arab: Metode Dekonstruksi Mohammed Arkoun. Journal of the Humanities of Indonesia, 8(1), 5.

Sulaiman. (2013). Dunia pemikiran intelektual: menelusuri karya-karya intelektual terpilih. ITBM.

Sutrisno, & Faiz. (2021). Pembaharu Hukum Islam Kontemporer dan Gagasannya. Nusamedia.